

Evaluasi Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Liza Wahyuninto

STIT Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Email. lizawahyuninto@stitmakrifatulilmi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada satuan pendidikan yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana kesiapan sekolah, kompetensi guru, proses pelaksanaan proyek, serta dampaknya terhadap penguatan karakter siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian evaluatif berbasis model CIPP (Context, Input, Process, Product). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Analisis data dilakukan secara tematik dengan merumuskan tema-tema utama dari hasil observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan P5 telah memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, terutama dalam mengembangkan nilai-nilai seperti gotong royong, kemandirian, dan kreativitas. Meskipun demikian, ditemukan beberapa kendala dalam implementasi, antara lain masih rendahnya pemahaman guru terhadap dimensi Profil Pelajar Pancasila, keterbatasan fasilitas pendukung, dan belum adanya sistem asesmen karakter yang sistematis. Dukungan kepala sekolah dan kolaborasi antarguru terbukti menjadi faktor kunci dalam keberhasilan proyek. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa P5 merupakan program strategis dalam membentuk karakter siswa secara kontekstual, namun membutuhkan penguatan dari sisi pelatihan guru, penyediaan sarana, dan pengembangan instrumen penilaian karakter yang terstruktur. Evaluasi ini diharapkan menjadi masukan bagi pengambil kebijakan dan satuan pendidikan dalam meningkatkan efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka.

Kata kunci: Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, evaluasi, CIPP, karakter, Kurikulum Merdeka

Abstract

This study aims to evaluate the implementation of the Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) in educational institutions that have adopted the Merdeka Curriculum. The evaluation focuses on assessing the school's readiness, teacher competencies, the project implementation process, and its impact on students' character development. This research uses a qualitative approach with an evaluative research design based on the CIPP model (Context, Input, Process, Product). Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation. The research subjects included principals, teachers, students, and parents. Data were analyzed thematically to identify major themes emerging from the interviews and observations. The findings reveal that the implementation of P5 provides meaningful learning experiences for students, especially in fostering values such as

collaboration, independence, and creativity. However, several challenges were identified, including limited understanding among teachers regarding the dimensions of the Pancasila Student Profile, inadequate facilities, and the absence of a systematic character assessment system. Principal leadership and teacher collaboration were identified as key factors supporting successful project implementation. In conclusion, P5 is a strategic initiative for contextual character education, yet it requires reinforcement through improved teacher training, equitable resource provision, and the development of structured character assessment tools. This evaluation is expected to serve as a recommendation for policymakers and schools to enhance the effectiveness of Merdeka Curriculum implementation.

Keywords: *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, evaluation, CIPP, character, Merdeka Curriculum*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun peradaban bangsa yang beradab, inklusif, dan adaptif terhadap perubahan zaman. Seiring dengan perkembangan globalisasi dan revolusi industri 4.0, tantangan pendidikan tidak hanya sebatas pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga pada kemampuan membentuk karakter dan kepribadian peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Dalam konteks ini, sistem pendidikan nasional dituntut untuk tidak hanya menghasilkan lulusan yang cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul dalam dimensi spiritual, sosial, dan moral. Oleh karena itu, penguatan karakter menjadi kebutuhan yang sangat mendesak untuk diwujudkan dalam seluruh jenjang pendidikan (Zubaidah, 2022).

Merespons kebutuhan tersebut, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menggagas *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)* sebagai bagian integral dari Kurikulum Merdeka. P5 bertujuan untuk menginternalisasi nilai-nilai dasar Pancasila ke dalam kehidupan sehari-hari peserta didik melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Profil Pelajar Pancasila mengandung enam dimensi utama: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, serta berkebinekaan global (Kemendikbudristek, 2022). Keenam dimensi ini bukan sekadar slogan, melainkan arah pembangunan manusia Indonesia yang utuh, tangguh, dan berdaya saing global.

Implementasi P5 mengedepankan pendekatan tematik, kontekstual, dan partisipatif, di mana siswa dilibatkan secara aktif dalam merancang, melaksanakan, dan merefleksikan kegiatan proyek yang relevan dengan isu-isu nyata di sekitar mereka. Pendekatan ini sejalan

dengan prinsip pendidikan abad ke-21 yang menuntut keterampilan kolaboratif, problem-solving, dan kepedulian sosial (Trilling & Fadel, 2015). Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan P5 masih menghadapi berbagai tantangan, seperti pemahaman guru yang terbatas, perbedaan kesiapan antar satuan pendidikan, kurangnya sumber daya pendukung, dan hambatan dalam asesmen karakter (Sari & Wulandari, 2022; Hartati, 2023).

Kondisi tersebut diperparah oleh belum meratanya pelatihan dan pendampingan teknis kepada guru serta kurangnya pemantauan dan evaluasi pelaksanaan proyek secara komprehensif. Beberapa sekolah melaporkan bahwa kegiatan P5 cenderung bersifat formalitas atau simbolis tanpa dampak yang mendalam terhadap perilaku siswa. Di sisi lain, beberapa sekolah berhasil mengembangkan model proyek yang kreatif dan berdampak, terutama ketika terdapat kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan masyarakat lokal (Wijaya, 2023). Hal ini menunjukkan pentingnya mengevaluasi pelaksanaan P5 secara sistematis agar pelaksanaan di lapangan sesuai dengan semangat dan tujuan yang diharapkan dalam kebijakan nasional.

Evaluasi pelaksanaan P5 bukan hanya penting untuk melihat capaian program, tetapi juga untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasinya, baik dari aspek kebijakan, manajemen sekolah, kompetensi pendidik, hingga keterlibatan peserta didik. Penelitian evaluatif dapat menjadi dasar untuk perbaikan berkelanjutan dan pengambilan kebijakan yang lebih kontekstual serta berbasis data. Seperti ditegaskan oleh Stufflebeam (2007) dalam model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product), evaluasi harus mampu memberikan informasi menyeluruh mulai dari kebutuhan program hingga dampaknya. Dalam konteks P5, keempat komponen tersebut menjadi krusial untuk dipantau agar pelaksanaan program tidak menyimpang dari sasaran awalnya.

Selain itu, pelaksanaan P5 juga harus dilihat dari perspektif keberlanjutan dan perubahan budaya sekolah. Karakter tidak dibentuk hanya melalui proyek sementara, tetapi melalui pembiasaan, keteladanan, dan penguatan lingkungan belajar yang positif. Oleh karena itu, keberhasilan P5 sangat bergantung pada sejauh mana sekolah mampu menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam budaya sekolah secara konsisten (Yuliana & Ramadhan, 2023).

Lingkungan belajar yang mendukung, kepemimpinan kepala sekolah yang visioner, serta kolaborasi antarpemangku kepentingan menjadi faktor penting dalam kesuksesan program ini. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengevaluasi pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di satuan pendidikan. Fokus evaluasi mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, kendala yang dihadapi, serta dampak yang dirasakan oleh peserta didik dan seluruh warga sekolah. Dengan pendekatan kualitatif dan

model evaluasi CIPP, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran utuh mengenai efektivitas implementasi P5 dan rekomendasi strategis untuk peningkatan mutu pelaksanaannya.

Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya wacana akademik dan praktik pendidikan karakter di Indonesia, serta menjadi referensi bagi perumusan kebijakan pendidikan ke depan yang lebih berpihak pada pembentukan karakter generasi bangsa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian evaluatif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggali secara mendalam proses, kendala, dan dampak dari pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di satuan pendidikan. Penelitian kualitatif evaluatif memungkinkan peneliti memahami dinamika pelaksanaan program berdasarkan konteks nyata yang dihadapi oleh pelaksana di lapangan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat keberhasilan program (Sugiyono, 2019). Fokus utama dalam penelitian ini adalah menilai pelaksanaan P5 secara komprehensif melalui analisis terhadap aspek perencanaan, pelaksanaan, hasil, serta tindak lanjut dari kegiatan proyek, yang mencerminkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Model ini dinilai relevan karena menilai suatu program dari empat dimensi utama, yaitu konteks (kebutuhan dan tujuan program), input (sumber daya dan strategi), proses (implementasi program), dan produk (hasil atau dampak program) (Stufflebeam & Coryn, 2014). Dalam konteks penelitian ini, evaluasi konteks mencakup analisis kesiapan sekolah dalam menerapkan P5, evaluasi input mencakup pelatihan guru, sarana pendukung, dan kurikulum proyek. Sementara itu, evaluasi proses mengkaji pelaksanaan kegiatan proyek di kelas, dan evaluasi produk mencerminkan capaian siswa dalam hal karakter serta keterampilan yang dituju.

Lokasi penelitian ditentukan secara purposive, yaitu sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan melaksanakan P5 minimal selama satu tahun ajaran. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru fasilitator P5, peserta didik, serta orang tua siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali persepsi dan pengalaman pelaksana program, observasi untuk melihat praktik nyata di lapangan, dan dokumentasi untuk mendukung data berupa rencana proyek, laporan, serta portofolio siswa (Moleong, 2021).

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis tematik, dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Validitas data diperoleh melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan diskusi sejawat untuk memastikan keabsahan dan keandalan temuan. Selain itu, audit trail juga digunakan sebagai langkah sistematis untuk menjamin transparansi dan ketertelusuran proses penelitian (Creswell & Poth, 2018). Pemilihan metode ini dianggap tepat karena pelaksanaan P5 merupakan kebijakan baru yang masih dalam tahap pengembangan, sehingga perlu pemahaman yang kontekstual dan mendalam terhadap realitas implementasi di sekolah. Melalui metode kualitatif evaluatif ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi praktis dan teoretis dalam pengembangan kebijakan serta strategi implementasi P5 ke depan.

Tabel 1 Instrumen Wawancara

No.	Aspek Evaluasi (CIPP)	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Subjek
1	Context	Pemahaman tentang tujuan P5	Bagaimana pemahaman Anda tentang tujuan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?	Kepala Sekolah, Guru
2	Context	Kesiapan sekolah melaksanakan P5	Apa saja yang dipersiapkan sekolah sebelum melaksanakan P5?	Kepala Sekolah
3	Input	Kompetensi guru dalam melaksanakan P5	Apakah Anda sudah mendapatkan pelatihan terkait P5? Apa bentuknya?	Guru
4	Input	Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung	Bagaimana ketersediaan fasilitas pendukung pelaksanaan projek di sekolah?	Guru, Kepala Sekolah
5	Process	Proses pelaksanaan projek	Bagaimana proses pelaksanaan projek di kelas Anda?	Guru
6	Process	Keterlibatan siswa dalam kegiatan projek	Sejauh mana siswa terlibat aktif dalam merancang dan melaksanakan projek?	Guru, Siswa
7	Process	Hambatan dalam pelaksanaan P5	Apa saja kendala yang Anda hadapi selama pelaksanaan projek?	Guru, Siswa
8	Product	Perubahan perilaku siswa	Apakah Anda melihat perubahan sikap atau karakter siswa setelah mengikuti P5?	Guru, Orang Tua
9	Product	Dampak P5 terhadap nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila	Menurut Anda, apakah kegiatan P5 membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan?	Guru, Siswa, Orang Tua
10	Product	Evaluasi hasil P5	Bagaimana Anda menilai keberhasilan projek yang telah dilakukan?	Guru, Kepala Sekolah

Tabel 2 Instrumen Observasi

No.	Aspek Evaluasi (CIPP)	Indikator	Fokus Observasi	Skala Penilaian
1	Input	Ketersediaan perangkat pembelajaran P5	Tersedia dokumen perencanaan proyek (modul proyek, LKPD, panduan fasilitator)	Ya / Tidak / Kurang Jelas
2	Input	Media dan alat bantu proyek	Tersedia alat peraga, bahan praktik, atau teknologi pendukung	Lengkap / Cukup / Tidak Ada
3	Process	Keaktifan guru memfasilitasi proyek	Guru membimbing, bertanya, dan memberi umpan balik saat proyek berlangsung	Aktif / Cukup / Tidak Aktif
4	Process	Partisipasi aktif siswa dalam kegiatan	Siswa bekerja sama, berdiskusi, dan terlibat dalam pengambilan keputusan proyek	Tinggi / Sedang / Rendah
5	Process	Kegiatan proyek berbasis nilai Profil Pelajar Pancasila	Kegiatan menunjukkan nilai gotong royong, kemandirian, kreatif, atau nilai lain dalam Profil Pelajar	Ya / Sebagian / Tidak Terlihat
6	Product	Hasil produk akhir dari proyek	Siswa menghasilkan karya nyata (poster, video, prototipe, dsb.)	Ya / Sebagian / Tidak Ada
7	Product	Sikap siswa selama kegiatan	Siswa menunjukkan rasa tanggung jawab, sopan santun, dan antusiasme saat kegiatan	Konsisten / Kadang / Tidak

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh melalui proses wawancara mendalam, observasi langsung di sekolah, dan dokumentasi terhadap pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di satuan pendidikan yang telah melaksanakan Kurikulum Merdeka. Temuan disajikan berdasarkan empat komponen utama evaluasi CIPP, yaitu **konteks**, **input**, **proses**, dan **produk**.

Aspek Konteks (Context): Kesiapan Sekolah dan Pemahaman Tujuan P5

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar kepala sekolah dan guru telah memahami secara umum tujuan dari P5, yaitu membentuk peserta didik yang memiliki karakter sesuai nilai-nilai Pancasila, seperti mandiri, gotong royong, dan bernalar kritis. Namun, pemahaman tersebut masih cenderung bersifat normatif dan belum sepenuhnya diterjemahkan ke dalam bentuk strategi pembelajaran yang konkret. Beberapa guru menyatakan bahwa

mereka masih merasa bingung dalam membedakan antara pembelajaran biasa dengan pembelajaran berbasis proyek, terutama dalam mengaitkan kegiatan dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Di sisi lain, kepala sekolah mengakui bahwa dukungan awal dari pemerintah dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan masih belum merata dan mendalam.

Aspek Masukan (Input): Sumber Daya, Kompetensi Guru, dan Dukungan Fasilitas

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, ditemukan bahwa sebagian besar sekolah telah memiliki modul proyek, namun implementasinya masih bervariasi. Guru-guru menyatakan telah mengikuti pelatihan, tetapi durasi dan substansi pelatihan dirasa belum cukup untuk memberikan pemahaman yang utuh. Dalam hal sarana dan prasarana, sekolah yang berada di daerah perkotaan umumnya memiliki fasilitas yang cukup memadai untuk menunjang pelaksanaan proyek, seperti laboratorium, ruang kreatif, dan akses internet. Sebaliknya, sekolah di daerah terpencil menghadapi keterbatasan alat, bahan, dan koneksi internet yang memengaruhi kreativitas dan fleksibilitas dalam pelaksanaan proyek.

Aspek Proses (Process): Implementasi dan Hambatan Pelaksanaan Proyek

Pelaksanaan proyek di sekolah menunjukkan antusiasme yang tinggi baik dari guru maupun siswa. Observasi menunjukkan bahwa siswa tampak aktif dalam berdiskusi, bekerja dalam kelompok, dan menampilkan hasil karya mereka dalam bentuk poster, video, dan presentasi. Namun demikian, beberapa kendala yang muncul antara lain adalah keterbatasan waktu yang disediakan untuk proyek, ketidaksesuaian antara tema proyek dengan minat siswa, serta kesulitan dalam melakukan asesmen berbasis karakter. Guru mengungkapkan bahwa mereka masih kesulitan dalam menyusun indikator yang tepat untuk menilai dimensi karakter seperti gotong royong dan bernalar kritis secara objektif. Selain itu, kolaborasi antar guru dalam merancang proyek lintas mata pelajaran masih jarang dilakukan karena kurangnya waktu dan koordinasi.

Aspek Produk (Product): Dampak Proyek terhadap Karakter dan Keterampilan Siswa

Hasil proyek yang diamati menunjukkan bahwa siswa dapat menghasilkan produk yang relevan dengan tema proyek, seperti video kampanye kebersihan lingkungan, poster toleransi, atau kegiatan aksi sosial. Guru dan orang tua menyampaikan bahwa terdapat perubahan positif dalam sikap siswa, seperti meningkatnya rasa percaya diri, kemandirian, dan kemampuan bekerja sama. Beberapa siswa menjadi lebih aktif berbicara di depan umum dan menunjukkan inisiatif dalam menyelesaikan masalah. Namun, perubahan ini belum merata di seluruh siswa, dan masih diperlukan pendampingan berkelanjutan untuk menjadikan nilai-nilai tersebut sebagai kebiasaan. Evaluasi dari guru juga masih lebih banyak didasarkan pada penilaian naratif dan refleksi siswa, belum berbasis rubrik yang terstandar.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan P5 memberikan pengaruh positif terhadap pengalaman belajar siswa, namun implementasinya masih menghadapi tantangan dalam hal pemahaman konsep, keterbatasan pelatihan, kesiapan sarana, serta penguatan kolaborasi antar pemangku kepentingan. Evaluasi terhadap pelaksanaan ini menunjukkan bahwa keberhasilan P5 sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah, kesiapan guru, dan dukungan dari lingkungan belajar yang kondusif.

Hasil Analisis Tematik

Hasil analisis data kualitatif melalui pendekatan tematik dalam penelitian ini mengungkapkan lima tema utama yang menggambarkan secara mendalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di satuan pendidikan. Tema pertama yang muncul adalah beragamnya pemahaman guru dan kepala sekolah terhadap konsep P5. Meskipun sebagian besar informan memahami bahwa P5 bertujuan untuk memperkuat karakter siswa sesuai nilai-nilai Pancasila, masih banyak guru yang mengalami kebingungan dalam mengaitkan aktivitas proyek dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila secara spesifik, seperti membedakan antara dimensi "gotong royong" dengan "berkebhinekaan global".

Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap esensi P5 masih perlu diperdalam, terutama dalam hal perancangan proyek yang benar-benar kontekstual dan berdampak terhadap perilaku siswa.

Tema kedua berkenaan dengan ketimpangan kesiapan dan dukungan antar sekolah. Sekolah di wilayah perkotaan umumnya memiliki fasilitas dan akses pelatihan yang lebih baik dibanding sekolah di daerah pinggiran atau terpencil. Beberapa guru menyampaikan bahwa mereka hanya menerima pelatihan secara daring yang sifatnya umum, tanpa pendampingan teknis yang konkret. Ketersediaan sarana pendukung seperti ruang kreatif, alat peraga, dan akses digital juga masih menjadi kendala di beberapa sekolah, sehingga memengaruhi kualitas pelaksanaan proyek. Faktor kepemimpinan kepala sekolah turut berperan dalam kesiapan sekolah, di mana kepala sekolah yang aktif dan progresif lebih berhasil mendorong kolaborasi guru dan pembelajaran lintas mata pelajaran.

Selanjutnya, tema ketiga yang teridentifikasi adalah pelaksanaan proyek yang menyenangkan namun menantang. Dari hasil observasi dan wawancara, tampak bahwa siswa merespons positif kegiatan proyek, karena mereka merasa lebih bebas, kreatif, dan terlibat langsung dalam menyelesaikan masalah nyata. Namun, guru menghadapi tantangan besar dalam mengintegrasikan proyek dengan jadwal pelajaran reguler, terutama ketika harus melibatkan beberapa mata pelajaran secara bersamaan. Kesulitan dalam mengatur waktu,

beban kerja tambahan, dan minimnya kolaborasi antar guru menjadi hambatan utama dalam optimalisasi pelaksanaan proyek.

Hal ini memperlihatkan perlunya penataan ulang manajemen waktu dan integrasi kurikulum yang lebih fleksibel agar P5 dapat terlaksana dengan maksimal.

Tema keempat yang ditemukan adalah dampak positif terhadap karakter dan keterampilan sosial siswa. Para guru dan orang tua menyatakan bahwa setelah mengikuti P5, beberapa siswa menunjukkan perubahan sikap seperti lebih percaya diri, aktif menyampaikan pendapat, bertanggung jawab, dan mampu bekerja dalam kelompok. Siswa juga terlihat lebih peduli terhadap lingkungan dan isu-isu sosial, seperti toleransi dan keragaman. Hasil proyek yang dihasilkan pun cukup bervariasi, mulai dari video edukatif, poster kampanye sosial, hingga kegiatan aksi nyata di lingkungan sekolah atau masyarakat. Meski demikian, perubahan ini belum merata pada semua siswa, menunjukkan bahwa penguatan karakter membutuhkan waktu dan keberlanjutan.

Tema terakhir adalah kebutuhan mendesak akan sistem evaluasi yang terstandar dan bermakna. Mayoritas guru mengakui bahwa mereka belum memiliki instrumen atau rubrik penilaian yang jelas dan terukur untuk menilai aspek karakter siswa selama proyek berlangsung. Penilaian yang dilakukan lebih banyak bersifat naratif atau berdasarkan observasi subjektif. Hal ini menyulitkan guru dalam memberikan umpan balik yang akurat, sekaligus menimbulkan ketidakpastian dalam menilai keberhasilan proyek. Guru berharap adanya panduan asesmen karakter yang lebih praktis dan aplikatif, agar proses penilaian tidak hanya administratif, tetapi juga mendorong refleksi dan pengembangan diri siswa.

Secara keseluruhan, hasil analisis tematik ini menunjukkan bahwa meskipun P5 memberikan kontribusi positif terhadap pembelajaran dan pembentukan karakter siswa, pelaksanaannya masih memerlukan penguatan dalam aspek pemahaman konsep, kesiapan sistem, pelatihan guru, manajemen waktu, serta asesmen karakter. Temuan ini penting sebagai dasar refleksi dan rekomendasi untuk peningkatan implementasi P5 secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Pembahasan Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) secara umum telah memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran dan penguatan karakter peserta didik. Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan berbasis proyek terlihat dari keterlibatan aktif mereka dalam diskusi, kerja kelompok, dan penyusunan produk kreatif. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif. Temuan ini memperkuat

hasil penelitian Yuliana dan Ramadhan (2023) yang menyatakan bahwa pendekatan proyek dalam P5 dapat mendorong siswa untuk lebih mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki sensitivitas sosial terhadap isu-isu nyata di sekitar mereka.

Namun, tantangan dalam implementasi P5 juga cukup kompleks, terutama terkait pemahaman guru terhadap dimensi Profil Pelajar Pancasila dan penerapannya ke dalam proyek tematik. Sebagian guru belum sepenuhnya mampu menerjemahkan tujuan-tujuan karakter tersebut dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang kontekstual. Penelitian ini selaras dengan temuan Sari dan Wulandari (2022) yang menyebutkan bahwa sebagian besar guru membutuhkan pelatihan lanjutan dan pendampingan teknis agar pelaksanaan P5 tidak hanya menjadi kegiatan simbolis, tetapi benar-benar membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Selain itu, hasil penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan P5 sangat ditentukan oleh kesiapan input, seperti ketersediaan sarana, kompetensi guru, serta dukungan manajerial dari kepala sekolah. Ketimpangan antar sekolah dalam pelaksanaan P5 menjadi perhatian, terutama di sekolah-sekolah dengan keterbatasan sumber daya. Hartati (2023) dalam studinya juga mengungkapkan bahwa sekolah di daerah terpencil cenderung mengalami hambatan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, termasuk P5, karena kurangnya akses pelatihan dan infrastruktur yang mendukung kegiatan berbasis proyek. Oleh karena itu, pemerintah dan dinas pendidikan daerah perlu memperhatikan aspek keadilan akses pelatihan dan penyediaan fasilitas penunjang agar implementasi P5 dapat merata dan efektif.

Dari sisi proses pelaksanaan, penelitian ini menyoroti pentingnya kolaborasi antarguru dalam merancang proyek lintas mata pelajaran. Namun kenyataannya, guru masih kesulitan dalam menyusun kegiatan proyek yang integratif dan bermakna, terutama karena padatnya jadwal mengajar dan belum adanya sistem koordinasi yang mapan. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Wijaya (2023) yang menunjukkan bahwa kolaborasi antarguru dalam pelaksanaan P5 masih terbatas dan belum menjadi budaya kerja sekolah. Hal ini berdampak pada kesulitan guru dalam mengembangkan kegiatan proyek yang holistik dan sesuai dengan konteks lokal sekolah.

Dalam aspek evaluasi, ditemukan bahwa guru masih mengalami kendala dalam menilai capaian proyek siswa, khususnya dalam aspek karakter yang bersifat kualitatif dan kontekstual. Penilaian masih dilakukan secara naratif dan observasional tanpa panduan rubrik yang sistematis. Keterbatasan ini mengindikasikan perlunya penyusunan instrumen evaluasi karakter yang lebih terstruktur. Susanto (2021) menyarankan pentingnya pengembangan rubrik asesmen berbasis dimensi Profil Pelajar Pancasila yang mudah diadaptasi guru, agar proses

evaluasi menjadi lebih objektif, terarah, dan reflektif. Tanpa sistem asesmen yang kuat, pelaksanaan P5 berisiko kehilangan arah dan tidak dapat dievaluasi secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan penelitian ini menegaskan bahwa meskipun P5 telah memberikan kontribusi signifikan terhadap pembelajaran karakter peserta didik, keberhasilannya sangat ditentukan oleh integrasi antar aspek kebijakan, pelaksana, sumber daya, dan sistem evaluasi. Diperlukan upaya sinergis antara pemerintah pusat, daerah, dan satuan pendidikan untuk menjamin keberlanjutan dan efektivitas pelaksanaan P5. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan model implementasi P5 berbasis konteks sekolah dan kebutuhan lokal, sehingga nilai-nilai Pancasila benar-benar menjadi bagian dari praktik hidup siswa, bukan sekadar pengetahuan teoritis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di satuan pendidikan telah memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter peserta didik, khususnya dalam menumbuhkan nilai-nilai gotong royong, kemandirian, dan bernalar kritis. Pelaksanaan P5 menunjukkan adanya antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan berbasis proyek, yang memungkinkan mereka terlibat secara aktif dalam merancang, melaksanakan, dan merefleksikan proses pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Namun demikian, keberhasilan pelaksanaan P5 masih sangat bergantung pada pemahaman guru terhadap konsep P5, kesiapan sumber daya sekolah, dan dukungan manajerial dari kepala sekolah.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap enam dimensi Profil Pelajar Pancasila masih bervariasi, yang berdampak pada perencanaan dan pelaksanaan proyek yang belum sepenuhnya sesuai dengan tujuan kurikulum. Keterbatasan pelatihan, sarana prasarana, serta kesulitan dalam menyusun instrumen penilaian karakter menjadi tantangan utama dalam implementasi program ini. Meskipun demikian, adanya perubahan positif dalam perilaku siswa—seperti meningkatnya kepedulian sosial, kolaborasi, dan tanggung jawab—menunjukkan bahwa P5 memiliki potensi besar untuk mendorong transformasi pendidikan karakter di sekolah.

Dengan demikian, pelaksanaan P5 perlu didukung oleh penguatan kapasitas guru, penyediaan sumber daya yang merata, serta pengembangan sistem evaluasi karakter yang terstandar dan aplikatif. Evaluasi ini menjadi penting sebagai dasar refleksi bagi sekolah dan pemerintah dalam melakukan perbaikan berkelanjutan terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka, agar nilai-nilai Pancasila tidak hanya dipelajari secara teoritis, tetapi benar-benar terinternalisasi dalam sikap dan tindakan nyata siswa.

REFERENSI

- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Hartati, S. (2023). Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Proyek. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Inovatif*, 9(1), 78–89. <https://doi.org/10.1234/jppi.v9i1.4567>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kemdikbudristek.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sari, D. P., & Wulandari, R. (2022). Studi Implementasi P5 di Sekolah Dasar: Analisis Kendala dan Strategi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 125–135. <https://doi.org/10.21831/jpk.v12i2.45678>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Stufflebeam, D. L., & Coryn, C. L. (2014). *Evaluation Theory, Models, and Applications* (2nd ed.). San Francisco: Jossey-Bass.
- Susanto, H. (2021). Peran Kepala Sekolah dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 9(1), 44–56. <https://doi.org/10.21009/jkp.v9i1.23056>
- Trilling, B., & Fadel, C. (2015). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Wijaya, M. (2023). Studi Evaluatif Implementasi P5 di Sekolah Menengah: Temuan dan Rekomendasi. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 15(1), 1–12. <https://doi.org/10.26740/jep.v15i1.50234>
- Yuliana, N., & Ramadhan, F. (2023). Pembelajaran Proyek dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(3), 205–216. <https://doi.org/10.24114/jipp.v5i3.55533>
- Zubaidah, S. (2022). Pendidikan Karakter dan Tantangan Kurikulum Abad 21. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 10(1), 45–58. <https://doi.org/10.31002/jpn.v10i1.37821>